

Determinasi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Tingkat Literasi dan Pola Hidup Konsumtif

Marlista Lahagu¹, C. Susmono Widagdo^{*2}

^{1,2} Management, STIEPARI Semarang, Indonesia

Email: marlista.22510208@student.stiepari.ac.id ⁽¹⁾; susmonowidagdo@stiepari.ac.id ^(*2)

***Corresponding Author**

Article Info

Article history:

Received: February 2026

Revised: March 2026

Accepted: April 2026

Keywords:

Literasi Keuangan

Gaya Hidup

Mahasiswa

Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang asal Nias. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, data dikumpulkan dari 100 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling dari populasi 134 mahasiswa aktif asal Nias menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan selama periode Januari hingga Februari 2026 melalui kuesioner terstruktur berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582, yang menunjukkan bahwa 58,2% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan literasi finansial yang diimbangi dengan pembentukan lingkungan yang mendukung gaya hidup produktif bagi mahasiswa perantau.



1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pada kelompok mahasiswa tingkat sarjana telah menjadi isu yang mendapat perhatian serius dalam kajian keuangan personal, terutama di tengah akselerasi ekonomi digital dan meningkatnya penetrasi budaya konsumerisme di kalangan generasi muda [1]. Mahasiswa sebagai individu yang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial sering kali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan keterbatasan sumber daya ekonomi dengan tuntutan kebutuhan akademik serta sosial yang kian kompleks [2]. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa berkorelasi signifikan dengan buruknya keputusan keuangan yang mereka buat [3]. Di STIEPARI Semarang, sebuah institusi yang memiliki spesialisasi pada sektor pariwisata dan bisnis, literasi keuangan seharusnya menjadi kompetensi fundamental yang terinternalisasi. Namun, survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun skala prioritas keuangan [4], yang berujung pada defisit anggaran bulanan akibat ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan impulsif.

Literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas agar mereka mampu mengelola keuangan secara lebih baik. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami konsep dasar seperti suku bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko investasi [5]. Bagi mahasiswa, tingkat literasi yang memadai berfungsi sebagai instrumen kontrol kognitif yang memitigasi perilaku impulsif dalam berbelanja [6], [7], [8]. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki efikasi diri finansial yang lebih tinggi, sehingga mampu menyusun anggaran dan menyisihkan dana untuk tabungan darurat secara konsisten [9].

Di sisi lain, gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya [10]. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup sering kali dipengaruhi oleh budaya populer dan tekanan kelompok sebaya melalui media sosial [11]. Penelitian menemukan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana pengeluaran lebih banyak dialokasikan untuk konsumsi yang bersifat keinginan daripada kebutuhan [12]. Fenomena ini sejalan dengan teori konsumsi demonstratif [13] yang menjelaskan bahwa individu mengonsumsi barang bukan semata karena kemanfaatannya, melainkan demi memperoleh pengakuan status sosial dari lingkungannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan sedangkan gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa [14]. Hasil serupa yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif, sementara gaya hidup konsumtif menjadi faktor penghambat dalam manajemen keuangan personal mahasiswa [15]. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada mahasiswa di kota besar yang telah terbiasa dengan lingkungan urban. Celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dikaji adalah bagaimana dinamika literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi pengelolaan keuangan pada kelompok mahasiswa perantau yang mengalami transisi budaya, khususnya mahasiswa dari daerah kepulauan seperti Nias yang bermigrasi ke kota Semarang untuk menempuh pendidikan tinggi.

Mahasiswa STIEPARI asal Nias merupakan kelompok yang memiliki karakteristik unik karena mereka hidup jauh dari pengawasan langsung keluarga, memiliki otonomi penuh atas pengelolaan uang saku, dan secara bersamaan menghadapi penyesuaian terhadap standar konsumsi di lingkungan perkotaan. Kesenjangan antara latar belakang budaya asal dengan realitas kehidupan urban menciptakan potensi benturan yang memengaruhi keputusan keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang asal Nias, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan kajian teoretis dan temuan empiris yang telah dipaparkan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang asal Nias. H2: Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang asal Nias. H3: Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang asal Nias.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen [16]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif STIEPARI Semarang yang berasal dari Nias, yang berdasarkan data registrasi akademik berjumlah 134 mahasiswa pada semester genap tahun akademik 2025/2026.

Penentuan ukuran sampel mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, yang menghasilkan perhitungan sebagai berikut: $n = N / (1 + N \cdot e^2) = 134 / (1 + 134 \times 0,05^2) = 134 / 1,335 = 100,37$, dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, di mana setiap mahasiswa STIEPARI asal Nias yang terdaftar aktif memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Karakteristik responden meliputi mahasiswa semester 2 hingga semester 8 yang tinggal di Semarang secara mandiri (tidak bersama orang tua) dan menerima kiriman uang saku dari keluarga sebagai sumber pendanaan utama

selama masa studi. Pengumpulan data primer dilakukan selama periode Januari hingga Februari 2026 melalui kuesioner digital yang didistribusikan menggunakan Google Forms.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Variabel literasi keuangan (X1) diukur menggunakan tiga indikator yang diadaptasi dari [17], yaitu pengetahuan dasar keuangan (3 item), pengelolaan tabungan (3 item), dan manajemen risiko (3 item), sehingga total terdapat 9 item pernyataan. Variabel gaya hidup (X2) diukur menggunakan dimensi *Activities, Interests, dan Opinions* [18], meliputi aktivitas konsumsi (3 item), minat terhadap tren (3 item), dan opini tentang status sosial (3 item), dengan total 9 item pernyataan. Variabel pengelolaan keuangan (Y) diukur melalui indikator yang diadaptasi dari Putri dan Lestari (2019) [11], meliputi perencanaan anggaran (3 item), pengendalian diri finansial (3 item), dan pencatatan arus kas secara rutin (3 item), dengan total 9 item pernyataan.

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, di mana setiap item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan degree of freedom ($df = n - 2 = 98$), yang menghasilkan r-tabel sebesar 0,196. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilainya melebihi 0,60 [19]. Hasil uji coba instrumen terhadap 30 responden menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga kuesioner layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Teknik analisis utama menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, yang diikuti dengan uji t untuk pengujian hipotesis secara parsial, uji F untuk pengujian hipotesis secara simultan, dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen penelitian merupakan tahap awal yang penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan bersifat akurat dan konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang disajikan pada Tabel 1, seluruh item pernyataan untuk ketiga variabel penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang melampaui nilai r-tabel (0,196) pada taraf signifikansi 5%. Keandalan instrumen juga terkonfirmasi melalui nilai Cronbach's Alpha yang berada pada rentang 0,822 hingga 0,870, yang seluruhnya berada di atas ambang batas reliabilitas sebesar 0,60 [20]. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang stabil.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Status	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Dasar	0,742	0,196	Valid	0,854	Reliabel
	Pengelolaan Tabungan	0,810	0,196	Valid		
	Manajemen Risiko	0,688	0,196	Valid		
Gaya Hidup (X2)	Aktivitas Konsumsi	0,715	0,196	Valid	0,822	Reliabel
	Minat (Tren)	0,790	0,196	Valid		
	Opini (Status Sosial)	0,734	0,196	Valid		
Pengelolaan Keuangan (Y)	Perencanaan Anggaran	0,825	0,196	Valid	0,870	Reliabel
	Pengendalian Diri	0,760	0,196	Valid		
	Pencatatan Rutin	0,802	0,196	Valid		

Sumber: Data primer diolah, 2026

3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,785 dan gaya hidup sebesar 0,785, dengan nilai VIF masing-masing sebesar 1,274, yang keduanya berada di bawah batas kritis 10, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,312 dan gaya hidup sebesar 0,478, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis secara parsial disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi $Y = 14,520 + 0,485X_1 - 0,324X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 14,520 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan dan gaya hidup bernilai nol, maka skor pengelolaan keuangan mahasiswa adalah 14,520.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	14,520	2,115	6,865	0,000	-
Literasi Keuangan (X1)	0,485	0,085	5,705	0,000	Signifikan Positif
Gaya Hidup (X2)	-0,324	0,092	-3,521	0,001	Signifikan Negatif

Sumber: Data primer diolah, 2026

Variabel literasi keuangan (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,485 dengan nilai t-hitung 5,705 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan skor pengelolaan keuangan sebesar 0,485 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel gaya hidup (X2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,324 dengan nilai t-hitung -3,521 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti peningkatan satu satuan gaya hidup konsumtif akan menurunkan skor pengelolaan keuangan sebesar 0,324 satuan.

3.4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil uji F yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 34,562 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai F-hitung ini lebih besar dari F-tabel (3,09) pada $df_1 = 2$ dan $df_2 = 97$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga H3 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang asal Nias.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1250,440	2	625,220	34,562	0,000
Residual	1754,560	97	18,088		
Total	3005,000	99			

Sumber: Data primer diolah, 2026

3.5. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,582 atau 58,2%. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan 58,2% variasi pada variabel pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan

dalam model penelitian ini, seperti kontrol diri, pendidikan keuangan keluarga, besaran uang saku, atau penggunaan layanan keuangan *digital*.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,762	0,582	0,571	4,253

Sumber: Data primer diolah, 2026

4. DISKUSI

4.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang asal Nias, dengan koefisien regresi sebesar 0,485 (t -hitung = 5,705; sig. = 0,000). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmanto dan Susanti (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat pada kalangan mahasiswa. Hasil ini juga konsisten dengan temuan yang mengonfirmasi bahwa peningkatan pemahaman konsep dasar keuangan berkorelasi langsung dengan perbaikan kualitas pengelolaan anggaran personal [21], [22].

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* [23], di mana literasi keuangan berfungsi sebagai *perceived behavioral control* yang membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memahami konsep perencanaan keuangan, pengelolaan tabungan, dan manajemen risiko memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun skala prioritas pengeluaran. Dalam konteks mahasiswa perantau asal Nias, literasi keuangan berperan sebagai mekanisme adaptasi kognitif yang membantu mereka membuat keputusan ekonomi yang rasional di tengah perbedaan standar biaya hidup antara daerah asal dan kota Semarang. Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan merupakan *human capital* yang esensial bagi individu dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan modern [1].

4.2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar $-0,324$ (t -hitung = $-3,521$; sig. = 0,001). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas gaya hidup konsumtif yang diadopsi mahasiswa, maka semakin menurun kualitas pengelolaan keuangan mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pola gaya hidup hedonis menyebabkan terjadinya pengalihan alokasi anggaran dari kebutuhan esensial menuju konsumsi yang bersifat keinginan [24]. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa gaya hidup hedonisme mendistorsi prioritas keuangan mahasiswa di lingkungan perkotaan [25].

Fenomena ini dapat dianalisis menggunakan teori konsumsi demonstratif [26], di mana mahasiswa perantau asal Nias yang berada di lingkungan urban Semarang mengalami tekanan sosial untuk menyesuaikan pola konsumsi dengan standar kelompok sebayanya. Pengaruh kelompok teman sebaya dan paparan media sosial menciptakan standar gaya hidup yang sering kali melampaui kapasitas finansial mereka [27]. Akibatnya, terjadi kanibalisasi anggaran di mana dana yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan akademik dan tabungan justru terserap untuk memenuhi tuntutan gaya hidup. Temuan ini memiliki implikasi penting bahwa mahasiswa perantau memerlukan mekanisme kontrol diri yang lebih kuat untuk mengatasi tekanan konsumtif dari lingkungan sosial barunya.

4.3. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (F -hitung = 34,562; sig. = 0,000). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 58,2% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara 41,8% sisanya dipengaruhi oleh

faktor lain. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor kognitif dan faktor sosial-lingkungan merupakan determinan utama dalam membentuk perilaku manajemen keuangan personal mahasiswa [15].

Temuan ini mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan mahasiswa perantau bukan merupakan fungsi dari satu variabel tunggal, melainkan hasil dari interaksi dinamis antara faktor internal berupa kapasitas literasi finansial dan faktor eksternal berupa tekanan gaya hidup lingkungan. Dalam perspektif *Behavioral Finance*, literasi keuangan berfungsi sebagai sistem kendali internal yang mengarahkan pengambilan keputusan secara rasional, sementara gaya hidup bertindak sebagai stimulus eksternal yang dapat mengakselerasi pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai [28]. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa upaya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa harus dilakukan melalui pendekatan yang integratif, yaitu penguatan literasi keuangan secara simultan dengan pembentukan lingkungan kampus yang mendukung gaya hidup produktif. Bagi institusi STIEPARI Semarang, hal ini dapat diwujudkan melalui integrasi edukasi literasi finansial terapan dalam kurikulum serta program pendampingan keuangan yang secara khusus ditujukan bagi mahasiswa perantau.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIEPARI Semarang asal Nias, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan, pengelolaan tabungan, dan manajemen risiko, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan mereka. Kedua, gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas gaya hidup konsumtif yang diadopsi mahasiswa, maka semakin menurun kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Ketiga, literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan kontribusi sebesar 58,2%, yang menegaskan bahwa ketahanan finansial mahasiswa perantau merupakan hasil interaksi antara kapasitas kognitif internal dan tekanan sosiologis eksternal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang hanya terfokus pada 100 mahasiswa asal Nias di STIEPARI Semarang, sehingga generalisasi temuan untuk populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Selain itu, penggunaan metode kuesioner mandiri (*self-administered questionnaire*) memiliki potensi bias subjektivitas dari responden. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi, menambahkan variabel moderasi atau mediasi seperti kontrol diri, pendidikan keuangan keluarga, atau penggunaan layanan *fintech*, serta menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa perantau.

REFERENSI

- [1] A. Lusardi and O. Mitchell, "The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field," *J. Econ. Perspect.*, vol. 37, no. 4, pp. 137–154, 2023, doi: 10.1257/jep.37.4.137.
- [2] P. Prihatingsih, "Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," *Keunis*, vol. 9, no. 1, pp. 53–64, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis/article/view/2157>
- [3] B. Chen, "Fintech and Financial Risks of Systemically Important Commercial Banks in China: An Inverted U-Shaped Relationship," *Sustainability*, vol. 14, no. 10, p. 5912, 2022, doi: 10.3390/su14105912.
- [4] R. Pambudi, "Perkembangan Fintech di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, vol. 4, no. 2, pp. 101–108, 2019. [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36456>
- [5] L. Klapper and A. Lusardi, "Financial Literacy and Financial Resilience: Evidence From Around the World," *Financ. Manage.*, vol. 49, no. 3, pp. 589–614, 2020, doi: 10.1111/fima.12283.

- [6] H. Jamaludin, B. Hartono, and A. A. Kuncoro, "Optimization of Inclusive Education Through the Implementation of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges," *J. Technol. Inform. Eng.*, vol. 4, no. 2, pp. 277–288, Aug. 2025, doi: 10.51903/jtie.v4i2.219.
- [7] Nurzilawati, Rafidah, and K. Istiqomah, "Pengaruh Efektivitas Pembukaan Rekening Online dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)," *J. Ilm. Manaj. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 1–22, Jan. 2024, doi: 10.51903/jimeb.v3i1.693.
- [8] A. P. Sari and K. R. Salman, "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Norma Subjektif, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi," *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, vol. 18, no. 1, pp. 412–422, Jul. 2025, doi: 10.51903/kompak.v18i1.2276.
- [9] I. Upadana and N. Herawati, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 10, no. 2, pp. 126–135, 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jja/article/view/25574>
- [10] S. Muntahanah, H. Cahyo, and H. Setiawan, "Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 1, pp. 415–423, 2021. [Online]. Available: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1647>
- [11] N. Putri and D. Lestari, "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta," *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 1, pp. 31–42, 2019. [Online]. Available: <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/akurasi/article/view/61>
- [12] A. Gunawan, W. Pirari, and M. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, vol. 4, no. 2, pp. 23–35, 2020. [Online]. Available: <http://103.52.61.43/index.php/humaniora/article/view/1196>
- [13] M. Dewi and A. Listiadi, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 1048–1055, 2021. [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/965>
- [14] F. Rohmanto and A. Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Ecobisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, vol. 8, no. 1, pp. 40–48, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/2057>
- [15] D. Diskhamarzeweny and M. Irwan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi," *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, vol. 4, no. 2, pp. 1–15, 2022. [Online]. Available: <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/khitmah/article/view/2514>
- [16] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2023. [Online]. Available: <https://spia.uga.edu/wp-content/uploads/2024/02/Creswell-Research-Design-Qualitative-Quantitative-and-Mixed-Methods-Approaches-SAGE-Publications-Inc-2017.pdf>
- [17] A. Lusardi, A. Hasler, and P. Yakoboski, "Building Up Financial Literacy and Financial Resilience," *Mind Soc.*, vol. 20, no. 2, pp. 181–187, 2021, doi: 10.1007/s11299-020-00246-0.
- [18] P. Kotler and N. R. Lee, *Success in Social Marketing: 100 Case Studies From Around the Globe*. London, UK: Routledge, 2022. doi: 10.4324/9781003254393.

- [19] M. Ghozali, "Akad Qardh pada Perbankan Syariah di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah Dr. Jasser Auda," *J. Masharif Al-Syariah: J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 287–304, 2021. [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/7274>
- [20] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018. [Online]. Available: <http://eprints.undip.ac.id/62534>
- [21] H. Sugiharti and K. Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, vol. 4, no. 2, pp. 804–818, 2019. [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>
- [22] I. Susanti, "Education System in Financial Life Skills (FLS) Training-USAID YEP," in *Proc. 1st Transnatl. Webinar Adult Contin. Educ. (TRACED 2020)*, 2021, pp. 124–128. [Online]. Available: <https://www.atlantis-press.com/proceedings/traced-20/125956346>
- [23] G. Grilli, "Exploring the Influence of an Extended Theory of Planned Behaviour on Preferences and Willingness to Pay for Participatory Natural Resources Management," *J. Environ. Manage.*, vol. 232, pp. 902–909, 2019, doi: 10.1016/j.jenvman.2018.11.103.
- [24] Y. Gahagho, T. Rotinsulu, and A. Niode, "Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT," *J. EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 9, no. 1, pp. 173–183, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>
- [25] R. Parmitasari and Z. Alwi, "Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar," *Minds: Jurnal Manajemen*, vol. 5, no. 2, pp. 147–162, 2018. [Online]. Available: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds/article/view/5699>
- [26] M. Mahrinasari, *Perilaku Konsumsi Produk Hijau: Perspektif Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behavior (TPB), dan Theory of Consumer Behavior (TCV)*. Bandar Lampung, Indonesia: Pusaka Media, 2020. [Online]. Available: <https://penerbitpusakamedia.com/index.php/pmp/catalog/book/65>
- [27] M. Krisdayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung Mahasiswa," *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 1, no. 6, pp. 63–74, 2020. [Online]. Available: <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/421>
- [28] V. Mukti and R. Rinofah, "Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa," *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 19, no. 1, pp. 11–20, 2022. [Online]. Available: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel/article/view/10389>